

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar khususnya untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Tujuan keterampilan menyimak di kelas tiga diantaranya adalah peserta didik mampu memahami isi cerita yang dibacakan guru.

Pesrta didik dikatakan memiliki kemampuan menyimak yaang baik, jika mereka memiliki kemampuan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru, kemampuan menanggapi cerita dan kemampuan menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri.

Dalam kegiatan pembelajaran menyimak tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor motivasi dan intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Motivasi belajar sangat penting dalam penyerapan materi pembelajaran sehingga anak akan lebih semangat dan fokus dalam menerima pelajaran. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut di atas, memerlukan strategi yang tepat. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Untuk sekelompok peserta didik boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok anak didik yang lain mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode yang lain.

Karena itu dalam proses belajar mengajar, menurut Roestiyah (1989: 1), guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Peserta didik akan belajar menyimak lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Menyimak akan lebih bermakna jika anak pernah “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan ‘mengetahui’-nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi ‘mengingat’ jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan, itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita. Pendekatan kontekstual (*contextual teaching learning*) adalah suatu pendekatan pengajaran yang dari karakteristiknya memenuhi harapan itu. Sekarang ini pembelajaran kontekstual menjadi tumpuan harapan para guru dalam pendidikan dan pengajaran dalam upaya

‘menghidupkan’ kelas secara maksimal. Kelas yang ‘hidup’ diharapkan dapat mengimbangi perubahan yang terjadi di luar sekolah yang sedemikian cepat.

Mengajar kemampuan menyimak bukan semata persoalan menceritakan. Belajar menyimak juga bukan konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak peserta didik. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja peserta didik sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif.

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik terutama kemampuan menyimak, peserta didik perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan hanya itu, peserta didik perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan ketika pembelajaran berlangsung atau telah selesai.

Setiap akan mengajar kemampuan menyimak, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara

memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

Salah satu faktor penunjang guru dalam mengajar adalah ketepatan penggunaan metode pengajaran. Saat ini perkembangan dunia pendidikan telah membawa dampak positif bagi perkembangan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap cukup efektif untuk pembelajaran adalah metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* atau sering disebut metode pembelajaran kontekstual. Metode ini dikembangkan dengan mengacu pada sebuah keyakinan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami informasi yang diberikan oleh guru jika materi tersebut dikaitkan dengan hal-hal yang ada di sekitar mereka. Kondisi ini akan memudahkan peserta didik untuk mengingat dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual juga mendorong siswa untuk mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinyadengan penerapannya dalam kehidupan. Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari peserta didik dengan konteks tersebut digunakan. Dengan demikian pembelajaran dapat menjadi lebih mudah, sederhana, bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan segala bentuk kelebihan yang dimiliki oleh metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka melihat pengaruh penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap motivasi belajar dan kemampuan menyimak peserta didik kelas III SDN 1 Palumbungan kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Metode *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Palumbungan Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga?
2. Adakah pengaruh Metode *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap Kemampuan Menyimak Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Palumbungan Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh Metode *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Palumbungan Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga?
2. Mengetahui pengaruh Metode *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap Kemampuan Menyimak Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Palumbungan Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga?

D. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Di dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang digunakan dan menjadi fokus penelitian. Fokus pertama dalam penelitian ini adalah tentang metode *Contextual Teaching Learning* yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Metode *Contextual Teaching Learning* disebut variabel bebas (X) atau variabel penentu dikarenakan variabel tersebut akan menentukan variabel-variabel lainnya. Motivasi belajar di dalam hal ini dimaknai sebagai hasil pengaruh dari metode *Contextual Teaching Learning* yang memadukan antara pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa dengan pengetahuan baru dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan kemampuan menyimak siswa.

Fokus kedua di dalam penelitian ini adalah motivasi belajar sebagai variabel (Y1). Fokus tersebut mengacu pada metode *Contextual Teaching Learning (CTL)* yang akan mempengaruhi motivasi belajar. Di mana diharapkan metode *Contextual Teaching Learning (CTL)* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Fokus ketiga di dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak sebagai variabel terikat (Y2). Fokus tersebut mengacu pada kedudukan metode *Contextual Teaching Learning (CTL)* yang akan mempengaruhi kemampuan menyimak. Metode *Contextual Teaching Learning (CTL)* dalam hal ini dimaknai sebagai variasi metode untuk kondisi di mana peserta didik mengalami kondisi psikologis yang mempengaruhi kondisi fisik berupa kesulitan dalam menyimak cerita dari guru.

E. Manfaat Penelitian

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi teori pembelajaran menyimak melalui pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Selain itu, juga menambah khasanah pengetahuan tentang motivasi belajar dan kemampuan menyimak cerita.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Lain

Peneliti dapat menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menyimak, dan dapat menambah pengalaman gambaran tentang metode pembelajaran menyimak.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat memberikan informasi, ide mengenai metode pembelajaran menyimak serta mengetahui kelebihanannya menggunakan metode *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap motivasi belajar dan kemampuan menyimak.